



Peran Generasi Milenial dan Pertanian Modern: Kunci Peningkatan Produktivitas dan Perekonomian Indonesia

Eka Dwina Sitanggang¹, Nur Aini^{2*}, Pandapotan Tampubolon³, Rona Zalfa Aulia⁴, Putri Kumala Dewi Lubis⁵

¹⁻⁵Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

*Korespondensi: ekadwinasitanggang@gmail.com , aini210706@gmail.com , pandapotantampubolon13@gmail.com , onnaew@gmail.com , putrikemala@unimed.ac.id

© Sitanggang dkk, 2025

Abstract

Indonesia as an agricultural country faces challenges in the agricultural sector, such as the regeneration of farmers and the low adoption of modern technology. This study aims to examine the contribution of the millennial generation in the adoption of modern agriculture. The research method used is a literature study by analyzing journals, articles, and data from Statistics Indonesia. The results show that the millennial generation has an important role in developing the modern agriculture sector through the application of technology and innovation, which can increase agricultural productivity and efficiency and make a positive contribution to the Indonesian economy. In conclusion, to maximize the role of the millennial generation in modern agriculture, a joint effort from various parties is needed to provide training, mentoring, infrastructure investment, and policies that support access to financing and incentives for millennial farmers.

Keywords: Millennial Generation, Modern Agriculture, Agricultural Productivity, Indonesian Economy, Agricultural Technology, Innovation

Abstrak

Indonesia sebagai negara agraris menghadapi tantangan dalam sektor pertanian, seperti regenerasi petani dan rendahnya penerapan teknologi modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi generasi milenial dalam adopsi pertanian modern. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis jurnal, artikel, dan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi milenial memiliki peran penting dalam mengembangkan sektor pertanian modern melalui penerapan teknologi dan inovasi, yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi pertanian serta memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian Indonesia. Kesimpulannya, untuk memaksimalkan peran generasi milenial dalam pertanian modern, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak untuk menyediakan pelatihan,

pendampingan, investasi infrastruktur, dan kebijakan yang mendukung akses pembiayaan dan insentif bagi petani milenial.

Kata kunci: Generasi Milenial , Pertanian Modern, Produktivitas Pertanian, Perekonomian Indonesia, Teknologi Pertanian, Inovasi.

How to Cite: Sitanggang, E. D., Aini, N., Tampubolon, P., Aulia, R. Z., Lubis, P. K. D.(2025). Peran Generasi Milenial dan Pertanian Modern: Kunci Peningkatan Produktivitas dan Perekonomian Indonesia. *Wirtschaft: Journal of Economics and entrepreneurship*, 2(1), 21–29.

Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan sektor pertanian yang memegang peranan penting dalam perekonomian nasional [1]. Pertanian tidak hanya menjadi sumber utama pangan bagi masyarakat, tetapi juga berkontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB), menyediakan lapangan kerja bagi jutaan penduduk, serta mendukung ekspor komoditas unggulan. Namun, meskipun memiliki potensi besar, sektor pertanian masih menghadapi berbagai tantangan, seperti penurunan jumlah petani, alih fungsi lahan pertanian, serta rendahnya adopsi teknologi modern dalam proses produksi.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi sektor pertanian saat ini adalah kurangnya regenerasi petani. Data menunjukkan bahwa mayoritas petani di Indonesia berusia 45 tahun, sementara generasi muda cenderung enggan terjun kebidang ini [2]. Hal ini, disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk persepsi negatif terhadap profesi petani yang dianggap kurang menjanjikan secara ekonomi, keterbatasan akses terhadap modal dan lahan serta minimnya edukasi tentang pertanian modern. Jika tren ini terus berlanjut, Indonesia akan menghadapi ancaman serius dalam hal ketahanan pangan dan keberlanjutan sektor pertanian. Disisi lain, kemajuan teknologi telah membuka peluang besar untuk mengubah wajah pertanian menjadi lebih modern, efisien, dan menarik bagi generasi milenial [3].

Selain itu, sektor pertanian juga menghadapi tantangan besar lainnya, seperti perubahan iklim yang menyebabkan gangguan cuaca, fenomena El Nino dan La Nina yang mengganggu pola curah hujan, serta alih fungsi lahan pertanian yang terus berlangsung setiap tahun. Infrastruktur yang belum memadai di daerah pedesaan, seperti jalan, listrik, dan akses internet, juga menghambat distribusi hasil pertanian dan adopsi teknologi modern [4]. Selain itu, harga pupuk yang mahal akibat kondisi geopolitik global turut menambah beban petani. Semua faktor ini menuntut strategi terpadu yang mencakup peningkatan kualitas benih, subsidi pupuk, perluasan lahan tanam, hilirisasi pertanian, serta penguatan kelembagaan ekonomi petani untuk mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, modernisasi transformasi sektor pertanian Indonesia sangat bergantung pada peran aktif generasi milenial yang melek teknologi

Teknologi pertanian, seperti internet of things (IoT), drone, kecerdasan buatan, serta sistem pertanian berbasis data, telah terbukti mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam berbagai aspek pertanian [5]. Dengan mengadopsi teknologi ini, generasi muda tidak hanya dapat meningkatkan hasil panen, tetapi juga mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mengurangi ketergantungan pada metode pertanian tradisional.

Pemerintah Indonesia telah menyadari pentingnya melibatkan generasi milenial dalam sektor pertanian dan telah meluncurkan berbagai program untuk mendorong partisipasi mereka [6], [7], [8]. Program seperti kredit usaha rakyat (KUR) bagi petani

muda, pendampingan teknologi pertanian, serta pelatihan kewirausahaan dibidang agribisnis bertujuan untuk menciptakan ekosistem pertanian yang lebih menarik dan menguntungkan bagi generasi muda. Selain itu, munculnya komunitas petani milenial dan startup agritech juga semakin memperlihatkan bahwa pertanian dapat menjadi sektor yang inovatif dan memiliki prospek cerah dimasa depan.

Metode

Studi ini menggunakan pendekatan metode literatur sebagai cara pengumpulan data dengan membaca dan menganalisis referensi-referensi yang relevan dengan topik penelitian, seperti jurnal, artikel ilmiah, dan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Metode ini bersifat deskriptif kualitatif, yang memungkinkan penulis mengumpulkan data secara fleksibel dan melakukan analisis mendalam terhadap informasi yang diperoleh [9].

Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengkaji kontribusi generasi milenial dalam adopsi pertanian modern, dengan menelaah berbagai sumber yang membahas peran, minat, dan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda dalam penerapan teknologi pertanian terbaru. Kajian literatur ini memberikan gambaran mencakup sejauh mana generasi milenial berperan dalam transformasi pertanian tradisional menuju sistem pertanian yang lebih modern dan efisien, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan teknologi tersebut, seperti pengetahuan, pelatihan, dan akses terhadap teknologi modern

Hasil

Generasi milenial dan pertanian modern

Generasi milenial memiliki peran penting dalam sektor pertanian untuk meningkatkan produktivitas dan perekonomian [10]. Pertanian modern mengandalkan teknologi yang dapat mempermudah mengambil keputusan secara praktis sehingga manajemen risiko dalam bidang ini menjadi lebih terstruktur dan dapat meningkatkan potensi keuntungan secara berkelanjutan. Dikenal sebagai generasi yang menginginkan segala sesuatu serba cepat, instan, mudah milenial menghadapi tantangan besar dalam dunia pertanian [11]. Pasalnya, sistem pertanian di Indonesia belum sepenuhnya menerapkan teknologi yang memungkinkan proses produksi berlangsung secara cepat dan Oleh karena itu, diperlukan regenerasi petani untuk memastikan keberlanjutan sektor ini di masa depan.

Anak muda memiliki peran krusial dalam menghidupkan kembali sektor pertanian., Inovasi, dan kreativitas mereka dapat membawa perubahan positif yang meningkatkan efisien, produktivitas, serta keberlanjutan pertanian. Selain itu mereka juga berkontribusi dalam promosi edukasi dan kolaborasi serta advokasi kebijakan yang mendukung pertanian modern yang lebih kompetitif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh generasi milenial untuk meningkatkan pertanian adalah melalui penyediaan alat dan mesin pertanian yang lebih canggih.



Gambar 1. Penerapan sistem pertanian modern

Gambar di atas menunjukkan adopsi teknologi terhadap pertanian modern berdampak pada efisiensi pertanian. Keunggulan dari sistem pertanian modern adalah dapat menghasilkan produksi yang lebih banyak dengan waktu dan tenaga yang lebih efisien. Produksi juga lebih meningkat karena penggunaan bibit unggul yang memungkinkan tanaman bisa di tanam 3 kali dalam setahun.

Kontribusi Pertanian terhadap PDB Indonesia 2019-2022

Kontribusi sektor pertanian terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia menunjukkan pola fluktuatif dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2019, sektor ini Asian Public Accounting Journal, 2025 | menyumbang sekitar 12,71% terhadap PDB, kemudian mengalami kenaikan menjadi 13,70% pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2021 dan 2022 kontribusinya kembali menurun menjadi 13,28%. Pola serupa juga terlihat pada sektor pertanian sempit dan industri pengolahan, yang menyebabkan sektor lainnya mengalami peningkatan kontribusi terhadap PDB. Peningkatan produksi pertanian dalam beberapa tahun terakhir tidak lepas dari peran teknologi modern dalam sistem pertanian. Penggunaan alat dan metode pertanian berbasis teknologi membantu meningkatkan efisiensi dalam proses produksi serta mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja. Dengan adanya inovasi seperti mekanis penggunaan drone untuk memantau lahan serta sistem irigasi yang lebih canggih, sektor pertanian dapat terus berkembang dengan beradaptasi dengan tantangan zaman..

Gambar di bawah menunjukkan bagaimana kontribusi pertanian terhadap PDB di Indonesia. Perbandingan dari tahun ke tahun yang semakin meningkat, peningkatan produksi pertanian itu tentunya dipengaruhi oleh pertanian modern yang mengadopsi teknologi sebagai alat untuk mengefisienkan pekerjaan dalam hal produksi dan tenaga kerja.

LAPANGAN USAHA	PDB Atas Dasar Harga Berlaku (Triliun Rupiah)				Kontribusi terhadap PDB Indonesia (%)			
	2019	2020	2021*)	2022**)	2019	2020	2021*)	2022**)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.012,7	2.115,5	2.254,5	2.428,9	12,71	13,70	13,28	12,40
a. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	1.489,0	1.575,4	1.672,9	1.805,5	9,40	10,20	9,85	9,22
- Tanaman Pangan	446,5	474,3	441,4	454,7	2,82	3,07	2,60	2,32
- Tanaman Hortikultura	238,8	250,5	262,5	281,5	1,51	1,62	1,55	1,44
- Tanaman Perkebunan	517,5	560,2	668,4	735,9	3,27	3,63	3,94	3,76
- Peternakan	256,8	260,2	268,2	298,0	1,62	1,69	1,58	1,52
- Jasa Pertanian dan Perburuan	29,3	30,2	32,5	35,3	0,19	0,20	0,19	0,18
b. Kehutanan dan Penebangan Kayu	104,1	108,6	112,0	118,4	0,66	0,70	0,66	0,60
c. Perikanan	419,6	431,5	469,6	505,1	2,65	2,79	2,77	2,58
2. Industri Pengolahan	3.119,6	3.068,0	3.266,9	3.591,8	19,70	19,87	19,24	18,34
3. Sektor lainnya	10.048,8	10.259,8	11.455,2	13.567,8	63,47	66,44	67,48	69,26
PRODUK DOMESTIK BRUTO	15.832,7	15.443,4	16.976,7	19.588,4	100,00	100,00	100,00	100,00

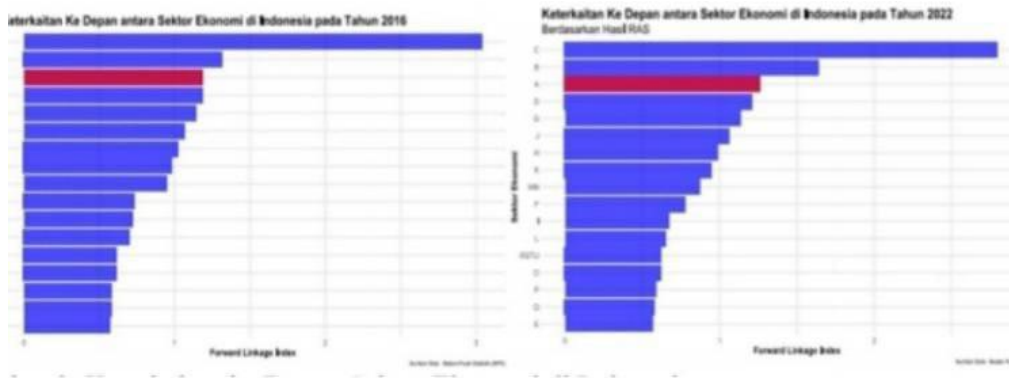
Sumber : Badan Pusat Statistik
Keterangan : *) Angka sementara **) Angka sangat sementara

Gambar 2. PDB sektor pertanian atas harga berlaku dan kontribusinya terhadap PDB Indonesia



Gambar 2. kontribusi sektor pertanian luas lahan terhadap PDB Indonesia

Selain memiliki kontribusi yang besar terhadap PDB, sektor pertanian juga memainkan peran yang signifikan dalam perekonomian melalui interaksinya dengan sektor perekonomian lainnya. Salah satu hubungan antarsektor adalah keterkaitan ke depan, yang menunjukkan bagaimana beberapa sektor ekonomi terhubung satu sama lain dengan menggunakan output suatu sektor untuk memberikan input kepada sektor lain.



Gambar 2. indeks pertanian tahun 2016-2022 tidak mengalami perubahan.

Seperti di tunjukkan pada gambar di atas bahwasanya pada tahun 2016-2022 posisia indeks keterkaitan pertanian tidak mengalami perubahan (stabil). Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya peran sektor pertanian dalam mendukung berbagai macam sektor ekonomi baik dari segi industri, perdagangan, ekspor, dan impor. Sektor pertanian juga memainkan peran penting, baik dalam hal kontribusinya terhadap PDB maupun hubungannya dengan sektor perekonomian.

Nilai ekspor komoditas nonmigas Indonesia (2019-2023)

Berdasarkan data yang diperoleh dari badan pusat statistik (BPS) ekspor Indonesia selama periode 2019 hingga 2023 lebih banyak didominasi oleh sektor non migas [12]. Rata-rata ekspor non migas berkontribusi sebesar 94,20% terhadap total ekspor setiap tahunnya. Jika dilihat berdasarkan jenis komoditas, sektor industri pengolahan menjadi penyumbang terbesar dalam ekspor non migas selama periode tersebut. Kontribusi rata-rata ekspor industri pengolahan terhadap total ekspor nonmigas mencapai 79,58% menunjukkan bahwa sektor ini memiliki peran strategis dalam perdagangan internasional indonesia.

Peran pertanian dalam meningkatkan perekonomian Indonesia

Sektor pertanian memiliki kontribusi dalam pembangunan ekonomi baik di tingkat daerah maupun nasional. Melalui sektor ini berbagai peluang kerja dapat tercipta, meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menjadi sumber pangan bagi banyak penduduk. Selain itu, pertanian juga memiliki peran besar dalam pembangunan nasional diantaranya sebagai penyumbang devisa negara, pencipta lapangan pekerjaan, serta penyediaan bahan baku bagi industri titik lebih jauh sektor ini berperan dalam menjaga ketahanan pangan meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk lokal serta mendukung pemanfaatan sumber daya alam secara optimal dan berkelanjutan. Kontribusi pertanian terhadap produk domestik bruto juga cukup signifikan terutama saat Indonesia mengalami tekanan ekonomi membuktikan bahwa sektor ini memiliki daya tahan yang tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi.

Peran pertanian modern dalam meningkatkan produktivitas bertani

Inovasi pertanian modern terus berkembang untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam bertani, salah satunya melalui penerapan sistem irigasi yang memungkinkan tanaman mendapatkan pasokan udara secara cukup dan teratur. Sistem irigasi modern ini membantu menjaga kestabilan pertumbuhan tanaman sehingga hasil

panen dapat optimal. Selain itu, pemilihan bibit unggul yang didukung teknologi modern juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas hasil panen, karena bibit yang baik akan menghasilkan tanaman yang lebih tahan terhadap hama, penyakit, dan perubahan iklim.

Pengelolaan hasil panen yang tepat dengan teknologi seperti mesin pengupas padi, mesin pengering, dan mesin pengemas juga memberikan nilai tambah dan memperpanjang daya tahan produk, sehingga hasil panen tidak cepat rusak dan dapat dipasarkan dengan kualitas yang lebih baik. Teknologi ini mengurangi kerugian pascapanen dan meningkatkan efisiensi proses pengolahan hasil pertanian.

Generasi milenial memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan sistem pertanian modern karena mereka lebih familiar dan melek teknologi dibandingkan generasi sebelumnya. Pengetahuan mereka tentang teknologi digital, otomatisasi, dan inovasi seperti drone pertanian, sensor cerdas, dan sistem pertanian presisi memungkinkan mereka untuk lebih cepat mengadopsi dan mengimplementasikan teknologi tersebut di lapangan. Hal ini menjadikan generasi milenial sebagai agen perubahan yang mendorong transformasi pertanian tradisional menuju pertanian yang lebih modern, efisien, dan berkelanjutan. Dengan kemampuan mereka dalam mengoperasikan teknologi canggih dan mengakses informasi secara cepat, generasi milenial dapat meningkatkan produktivitas pertanian sekaligus mengoptimalkan penggunaan sumber daya secara lebih efektif.

Tantangan pertanian Indonesia dalam mengadopsi pertanian modern

Dalam mengadopsi pertanian modern, Indonesia menghadapi beberapa tantangan utama yang cukup kompleks. Pertama, keterbatasan dana menjadi kendala paling dominan karena teknologi pertanian modern seperti alat mekanisasi, sistem irigasi pintar, dan drone memerlukan investasi awal yang besar serta biaya operasional yang tidak sedikit. Petani kecil dengan modal terbatas sulit untuk mengakses teknologi ini, sehingga penerapannya menjadi lambat. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan pelatihan juga menjadi kendala signifikan. Banyak petani, terutama yang berusia lanjut, memiliki literasi teknologi rendah dan belum mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengoperasikan teknologi modern, sehingga mereka kesulitan beradaptasi dengan sistem baru yang lebih kompleks.

Selain itu, terbatasnya akses terhadap teknologi juga disebabkan oleh infrastruktur yang belum memadai di daerah pedesaan, seperti jalan, listrik, dan internet yang tidak stabil, sehingga teknologi canggih sulit diterapkan secara luas. Terakhir, resistensi terhadap perubahan menjadi tantangan sosial yang tidak kalah pentingnya. Banyak petani yang terbiasa dengan metode tradisional merasa nyaman dan enggan beralih ke teknologi baru karena mendapatkan hasil dan kekhawatiran terhadap risiko yang mungkin timbul. Mereka cenderung mempertahankan cara lama yang sudah dikenal, sehingga perubahan menjadi lambat dan memerlukan pendekatan edukasi dan pelatihan yang berkelanjutan agar mereka yakin akan manfaat pertanian modern.

Secara keseluruhan, tantangan-tantangan ini memerlukan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas petani untuk menyediakan dukungan finansial, pelatihan, infrastruktur, serta sosialisasi yang efektif agar pertanian modern dapat diadopsi secara luas dan berkelanjutan di Indonesia.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa generasi milenial memiliki peran penting dalam mengembangkan sektor pertanian modern di Indonesia. Adopsi teknologi dan

inovasi oleh generasi milenial dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi pertanian, yang pada gilirannya memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian Indonesia, termasuk PDB. Pertanian modern menjadi solusi untuk menarik minat generasi milenial untuk terlibat dalam sektor pertanian, dengan menyediakan sistem yang lebih praktis dan efisien. Meskipun demikian, terdapat tantangan yang perlu diatasi dalam mengadopsi pertanian modern, seperti keterbatasan dana, kurangnya pengetahuan dan pelatihan, akses terbatas ke teknologi, dan resistensi terhadap perubahan.

Untuk memaksimalkan peran generasi milenial dalam pertanian modern, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta perlu bekerja sama untuk menyediakan pelatihan dan pendampingan yang memadai bagi petani, khususnya generasi milenial, terkait teknologi dan praktik pertanian modern. Selain itu, perlu adanya investasi dalam infrastruktur dan akses teknologi di daerah pedesaan untuk mendukung adopsi pertanian modern. Kebijakan yang mendukung akses pembiayaan dan insentif bagi petani milenial juga penting untuk mengatasi keterbatasan dana. Terakhir, penting untuk terus melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai manfaat dan pentingnya pertanian modern untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan dan meningkatkan kesadaran akan potensi sektor pertanian.

References

- [1] D. Rahmayani *et al.*, *Ekonomi Kelembagaan dan Digitalisasi Sektor Pertanian*. Penerbit NEM, 2023.
- [2] A. R. HARMIS, "KREATIVITAS PENGEMBANGAN AGROWISATA BERBASIS REGENERASI PETANI GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DESA".
- [3] A. Rahmawati, T. A. Putri, V. V. Aminullah, Y. Setiowati, and A. M. T. Haksami, "Peran Generasi Muda dalam Optimalisasi Agribisnis untuk Ketahanan Pangan Nasional: Literatur Review," *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, vol. 8, pp. 243–248, 2025.
- [4] D. R. Hakim, A. Rahmiwati, and R. Flora, "Menjelajahi Dinamika Pangan di Era Perubahan Iklim Terhadap Dampak di Indonesia dan Proyeksi Masa Depan: A Systematic Review," *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, vol. 7, no. 3, pp. 1703–1720, 2025.
- [5] T. Soedarto and R. K. Ainiyah, *Teknologi Pertanian Menjadi Petani Inovatif 5.0: Transisi Menuju Pertanian Modern*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- [6] S. Maulana and I. Ibrahim, "Peran Generasi Milenial dalam Meningkatkan Minat Terhadap Sektor Pertanian Berkemajuan pada Desa Montong Terep Lombok Tengah," in *SEMINAR NASIONAL LPPM UMMAT*, 2024, pp. 457–464.
- [7] S. Anggraini, E. Sinaga, S. Loso, A. Heirina, and I. Y. Vajri, "Z-FARM WISDOM: Menyatukan Tradisi dan Inovasi Pertanian Ramah Lingkungan untuk Generasi Z," *Insight Mediatama*, 2024.

- [8] N. Nurida and R. Sitorus, "Peran penyuluh pertanian dalam pendampingan petani milenial," *Jurnal Penyuluhan*, vol. 20, no. 01, pp. 84–95, 2024.
- [9] K. A. H. Achjar, M. Rusliyadi, A. Zaenurrosyid, N. A. Rumata, I. Nirwana, and A. Abadi, *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- [10] J. Sondakh and J. H. W. Rembang, "Karakteristik, potensi generasi milenial dan perspektif pengembangan pertanian presisi di Indonesia," in *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 2020, pp. 155–166.
- [11] M. Subandowo, "Peradaban dan produktivitas dalam perspektif bonus demografi serta generasi Y dan Z," *SOSIOHUMANIKA*, vol. 10, no. 2, pp. 191–208, 2017.
- [12] Badan Pusat Statistik, "Analisis Komoditas Ekspor, 2019-2023, Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Sektor Industri Pengolahan; dan Sektor Pertambangan dan Lainnya,"
<https://www.bps.go.id/id/publication/2024/07/05/6ffc824be8e6f0857ec815a2/analisis-komoditas-ekspor--2019-2023--sektor-pertanian--kehutanan--dan-perikanan-sektor-industri-pengolahan-dan-sektor-pertambangan-dan-lainnya.html>.